PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP KINERJA SUSTAINABILITY PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TAHUN 2021–2025

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

NELFITASARI

NIM : 3322087

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA.2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nelfitasari

Nim : 3322087

Tempat/ Tanggal Lahir : Sidodadi/ 30 Maret 2003

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) / S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Sustainability Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2021-2025.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2026

Yang Menyatakan

Nelfitasari
3322087

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Sustainability pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2021-2025". Yang disusun oleh Nelfitasari dengan Nim 3322087 yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di munaqasahkan pada program studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M.Djamil Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juni 2026

Dosen Pembimbing

Rahmi Isriani,S.E.,M.Si
198704282023212041

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

Bismillahirrahmanirrahim.

Sembah sujud serta puji dan Syukur pada-Mu Allah SWT. Pencipta Semesta alam yang menciptakan dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, Kesehatan, semangat pantang menyerah dan merahmatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.Shalawat dan salam selalu kulimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan kado kecil ini (Skripsi) ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpa.

Orang Tua Tercinta

Teristimewa Ayah (Riyadi) dan Ibu Tercinta (Saropah)

Kupersembahkan sebuah tulisan sederhana ini dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan,berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMAKASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah, segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti dalam mendukung setiap langkahku. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi yang selalu mengiringi perjalanan hidupku. Hanya sebuah kado kecil yang dapat aku berikan, yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, terimakasih atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Semoga aku dapat memberikkan yang terbaik untuk ayah dan ibu.

Saudara (Keluarga Tersayang)

Kakakku Novianti, Adikku Fadil Nur Rohman dan Seluruh Keluarga Besar

Terimakasih atas do'a yang tak terhenti-hentinya terucap serta dukungan yang engkau berikan kepada saudaramu ini,tanpa adanya dukungan mungkin saudaramu ini tidak akan bisa menyelesaikan studi, tiada yang paling menyenangkan daripada saat berkumpul dan akur bersama, walaupun adanya kesalah fahaman antara saudara, tetapi hal ini memberikan warna yang tidak akan pernah dapat tergantikan oleh apapun. Serta untuk seluruh keluarga besar, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Kehadiran kalian adalah kekuatan yang mengiringi setiap perjalanan hidupku, dan semoga karya sederhana ini menjadi tanda bakti, cinta, serta rasa hormatku kepada kalian semua.

Untuk Dosen Teristimewa

Terimakasih untuk Ibu Rahmi isriani,S.E.,M.Si *selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan tulus hingga ketikan yang dihentikan, selalu memberikan perhatian dan kepedulian dalam setiap bimbingan.*

Seperjuangan

Untuk Septia Eka Putri, Febi Ariska , dan Pefriani, *terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah padam. Dalam setiap langkah, kalian hadir sebagai penguat, penghibur, dan pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya milikku, melainkan milik kita bersama.*

Tersayang

Teruntuk Alif Aliyadi*, terimaksaih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu menguatkan langkahku. Kehadiranmu yang selalu memberikan motivasi dan kesabaran telah menjadi sumber semangat dalam setiap perjuangan.*

Terpenting

Teruntuk diriku sendiri,Nelfitasari, *terima kasih atas keberanian untuk terus melangkah, meski jalan sering terasa berat dan penuh rintangan. Terima kasih atas kesabaran dalam menghadapi kegagalan, serta keteguhan hati untuk bangkit kembali. Karya ini adalah bukti bahwa setiap tetes air mata, setiap doa yang terucap, dan setiap usaha yang dilakukan tidak pernah sia-sia. Semoga persembahan ini menjadi pengingat bahwa aku mampu, bahwa perjuangan ini bermakna, dan bahwa diriku layak untuk bangga atas setiap langkah yang telah ditempuh.*

Motto

"Kesuksesan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah fatal; keberanian untuk terus melangkah adalah segalanya."

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi green banking terhadap kinerja sustainability pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Green banking merupakan strategi perbankan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam aktivitas operasional dan pembiayaan guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report PT Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah green banking yang diukur melalui indikator green financing, green operational, green product, dan kebijakan lingkungan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sustainability yang diukur berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green banking memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sustainability Bank Syariah Indonesia. Penerapan praktik perbankan hijau mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat tanggung jawab sosial, serta mendukung pencapaian keberlanjutan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa green banking menjadi salah satu strategi penting bagi perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan

Kata Kunci : Green Banking; Kinerja Sustainability; Bank Syariah Indonesia; Legitimacy Theory

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji beserta syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi ini yang **berjudul "PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP KINERJA SUSTAINABILITY PADA BANK SYARIAH (BSI) TAHUN 2021-2025"** dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam tak lupa dan tak bosan-bosannya kita memohon kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat doa dan bantuan serta bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Riyadi** dan Ibunda **Saropah** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta saudaraku yaitu kakakku **Novianti** dan adikku tersayang **Fadil Nur Rahman**.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. **Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani,S.Ag.,M.Si** selaku Rektor di Universitas Islam Negri UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta bapak-bapak Wakil Rektor.
2. Bapak Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta bapak ibu wakil dekan.
3. Ibu Sepria Susanti,S.Pd, ME selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Ibu Dewi Manda Angraini S.E., M.B.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar selama perkuliahan.
5. Ibu Rahmi Isriani, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk yang teristimewa, penulis ucapkan kepada sahabat yang saling support dan sama-sama berjuang meraih gelar sarjana, terkhususnya teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang sedang sama-sama berjuang ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhoi oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya. Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang kontruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Bukittinggi, 17 Juni 2026

Penulis

Nelfitasari
Nim:3322087

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
A. Landasan Teori 11
1. Sustainability (Keberlanjutan) 11
2. Green Banking 19
3. Teori Legistimasi Terkait Penelitian 28
B. Penelitian Terdahulu 30
C. Kerangka Berfikir 34
D. Hipotesis 35
BAB METODOLOGI PENELITIAN **37**
A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38

C. Jenis Data dan Sumber Data 38
D. Populasi dan Sampel 39
E. Definisi Operasional variabel..... 39
F. Teknik Pengumpulan Data 42
G. Teknik Analisi Data..... 43
BAB HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... 48
1. Hasil Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Pembahasan Hasil Analisis..... 59
BAB PENUTUP..... 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran..... 66
1. Bagi Bank Syariah Indonesia 66
2. Bagi akademisi 67
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 30

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel 40

Tabel 4.1 Indikator Green Banking BSI……49

Tabel 4.2 Sustainability 2021-2025 50

Tabel 4.3 GBI dan SI.....50

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif…….....54

Tabel 4.5 Uji Korelasi.....56

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Sederhana……57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Green Banking Index dan Sustainability Index.....53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK Pembimbing

LAMPIRAN 2 Tabel Penilaian Green Banking dan Sustanability BSI Tahun 2021-2025

LAMPIRAN 3 Dokumentasi

LAMPIRAN 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan mendorong seluruh sektor ekonomi, termasuk perbankan, untuk mengadopsi prinsip keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.[1] Dan OJK Tahap II (2021-2025) yang menjelaskan transformasi sektor keuangan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi hijau dan menghadapi perubahan iklim. [2] Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi memiliki peran ganda: menjalankan fungsi bisnis sekaligus mewujudkan maqashid syariah, salah satunya Hifdz Al-Bi'ah atau menjaga lingkungan.

Salah satu implementasi keuangan berkelanjutan di sektor perbankan adalah konsep green banking. Dimana yang dimaksud dengan green banking adalah sebuah konsep dalam perbankan yang memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap kegiatannya.[3] Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki peran strategis dalam

[1] Otoritas Jasa Keuangan, *POJK 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan,Emite,Dan Perusahaan Publik*, 2017.

[2] T H E Future and O F Finance, *Keuangan Berkelanjutan Tahap Ii (2021 – 2025)*, 2025.

[3] Resta Nur Handayani and others, 'Penagaruh Green Banking Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia', 05.2 (2023), pp. 117–26.

mengimplementasikan green banking. Bank ini resmi berdiri pada tahun 2021 sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN. Sejak berdiri, BSI menunjukkan pertumbuhan kinerja yang signifikan. Berdasarkan laporan tahunan 2023, total aset BSI mencapai Rp353,62 triliun, meningkat sebesar 15,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp305,73 triliun. Selain itu, laba bersih BSI pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp5,70 triliun, meningkat 33,88% dari tahun 2022 sebesar Rp4,26 triliun . Peningkatan ini menunjukkan bahwa BSI memiliki kapasitas yang besar dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan.[4]

Dari sisi kinerja keuangan lainnya, rasio profitabilitas BSI juga menunjukkan tren positif, di mana Return on Assets (ROA) meningkat menjadi 2,35% pada tahun 2023 dari 1,98% pada tahun 2022, serta Return on Equity (ROE) sebesar 16,88% . Hal ini mencerminkan bahwa kinerja ekonomi BSI semakin solid, yang menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja sustainability.[5]

Sejalan dengan hal tersebut, BSI juga mengimplementasikan prinsip green banking melalui berbagai kebijakan dan program keberlanjutan. Berdasarkan laporan keberlanjutan 2023, BSI telah mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasionalnya serta mencatat rasio pembiayaan berkelanjutan (*sustainable financing*) sebesar 24,07% dari total

[4] BSI, *Ekpansi Dan Dana Selerasi Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*, 2023.
[5] BSI, *Ekpansi Dan Dana Selerasi Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*.

pembiayaan.[6] Hal ini menunjukkan komitmen BSI dalam mendukung sektor-sektor yang berwawasan lingkungan.

BSI juga secara konsisten menerbitkan Sustainability Report sejak tahun 2021 sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja keberlanjutan . Laporan ini disusun berdasarkan standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI), yang memastikan kualitas dan kredibilitas informasi yang disajikan . Dalam laporan tersebut, BSI juga menetapkan berbagai target keberlanjutan, termasuk komitmen untuk mencapai Net Zero Emission dalam operasional pada tahun 2033.BSI menetapkan visi keberlanjutan menjadi *"The Best Global Islamic Bank Based on Implementation of Sustainable Finance" dengan target Net Zero Emission in Operation by 2033.*[7]

Dalam implementasi green banking, BSI mengembangkan tiga pilar utama, yaitu *Sustainable Banking*, *Sustainable Operation*, dan *Sustainable Beyond Banking*. Pilar *Sustainable Banking* berfokus pada integrasi ESG dalam proses pembiayaan dan pengembangan produk berkelanjutan. Pilar *Sustainable Operation* menekankan efisiensi operasional melalui digitalisasi dan pengurangan penggunaan sumber daya seperti kertas dan energi. Sementara itu, *Sustainable Beyond Banking* menitik beratkan pada

[6] BSI, *Melaju Dengan Berkelanjutan*, 2023.

[7] Tentiyo Suharto, 'Analisis Implementasi Green Finance Pada Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Suistainable Finance Di Indonesia', *JIBF (Jurnal Islamic Banking Dan Jurnal Finance)*, 4.1 (2023), pp. 78–96.

kontribusi sosial melalui penguatan ekosistem ZISWAF untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.[8]

Meskipun itu, implementasi green banking tidak terlepas dari berbagai tantangan. Peningkatan aktivitas bisnis yang ditunjukkan oleh pertumbuhan aset dan pembiayaan berpotensi meningkatkan konsumsi energi dan emisi operasional. Selain itu, kebutuhan investasi untuk teknologi ramah lingkungan serta peningkatan literasi ESG di internal perusahaan juga menjadi kendala dalam optimalisasi penerapan green banking.

Di sisi lain, kinerja sustainability menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi green banking. Kinerja ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (triple bottom line). Dari sisi ekonomi, peningkatan laba dan aset menunjukkan kinerja yang positif. Dari sisi sosial, BSI berperan aktif dalam pengembangan ekonomi umat melalui program ZISWAF. Sedangkan dari sisi lingkungan, BSI berupaya mengurangi dampak operasional melalui digitalisasi dan efisiensi energi.[9]

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memperlihatkan praktik *green banking* di Bank Syariah Indonesia (BSI). Salah satunya penelitian berjudul *"Analisis Model Implementasi Green Banking pada Bank Syariah:*

[8] Nina Lelawati, Elmira Febri Darmayanti, and Jawoto Nusantoro, 'Peran Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia', *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6.2 (2023), pp. 177–84, doi:10.24127/jf.v6i2.1823.

[9] Much. Syafiq Arislan Arislan and Mashuri Toha, 'Imlementasi Green Banking Pada Perbankan Syariah Indonesia Melalui CSR', *Jurnal Perbankan Syariah*, 3.1 (2024), pp. 12–20, doi:10.20414/jps.v3i1.10079.

Studi Empiris pada BSI Kantor Cabang Bandar Lampung", menemukan bahwa penerapan *green banking* di BSI diposisikan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap lingkungan. Selain itu, kebijakan yang dijalankan BSI dinilai selaras dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif dan terbatas pada satu kantor cabang, sehingga belum mampu mengukur sejauh mana implementasi *green banking* berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*).

Selain itu, pada penelitian yang yamg berjudul *green banking* serta *sustainability report* BSI periode 2021–2023 dengan menggunakan indikator *Green Coin Rating*. Hasil kajian menunjukkan bahwa BSI telah melaksanakan *green banking* sesuai indikator yang ditetapkan, dan hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dimana di temukan bahwa penelitian ini belum menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dapat menguji secara empiris besaran pengaruh implementasi *green banking* terhadap kinerja keberlanjutan.

Namun, hubungan antara implementasi *green banking* dan kinerja *sustainability* masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif green banking terhadap kinerja sustainability, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian ini lebih memfokuskan mengenai pengaruh *green banking* terhadap kinerja *sustainability* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021-2025.

Periode tahun 2021–2025 menjadi periode yang sangat penting karena merupakan fase awal implementasi intensif keuangan berkelanjutan pasca merger BSI dan penerapan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh green banking terhadap kinerja sustainability pada periode ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan Penjabaran diatas maka, dapat disimpulkan bahwa implementasi green banking pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam terkait prinsip green banking serta kebutuhan biaya yang relatif besar dalam penerapan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan green banking belum sepenuhnya optimal dan berpotensi mempengaruhi pencapaian kinerja sustainability perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja *Sustainability* pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2025."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka penulis identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum terukurnya secara kuantitatif pengaruh green banking terhadap kinerja sustainability.
2. Kinerja sustainability belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas implementasi green banking.
3. Terbatasnya penelitian pada periode awal implementasi keuangan berkelanjutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dijelaskan di atas Maka peneliti membatasi masalah yang hanya di ruang lingkup Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja *Sustainability* pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Batasan masalah tersebut,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Pengaruh green banking terhadap kinerja sustainability pada BSI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka,disini penulis dapat menarik tujuan penelitian yaitu: Untuk menganalisis pengaruh *green banking* terhadap kinerja *sustainability* pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Akademis
   a. Menambah wawasan pengetahuan penulis serta pembaca dibidang keilmuan perbankan syariah khususnya Pengaruh Green Banking terhadap Kinerja Sustainability pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2025;
   b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan;
   c. Sebagai salah satu bahan rujukan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
2. Teoritis
   a. Memperkuat teori mengenai hubungan antara green banking dan kinerja sustainability;
   b. Menambah literatur ilmiah terkait *green banking* dan kinerja *sustainability*.
3. Praktis
   a. Memberikan masukan bagi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan implementasi *green banking*.
   b. Menjadi bahan evaluasi bagi BSI dalam meningkatkan kinerja *sustainability*.

c. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan berbasis lingkungan.
d. Mendorong peningkatan praktik perbankan syariah yang berkelanjutan.

G. Penjelasan Judul

Dari judul khususnya Pengaruh Green Banking terhadap Kinerja Sustainability pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2025, untuk mencerminkan focus penelitian secara spesifik dan terarah, maka untuk lebih jelas dalam memahami judul penelitian ini penjelasannya sebagai Berikut :

Pengaruh : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengaruh artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[10]

Green Banking : Green Banking dalam Bahasa Indonesia berarti Perbankan Hijau. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perbankan berarti, badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyakarat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas

[10] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Pengaruh' <https://www.kbbi.web.id/pengaruh> [accessed 15 April 2026].

pembayaran dan peredaran uang.[11] Hijau berarti warna dasar yang serupa dengan warna daun atau memperlihatkan warna yang serupa dengan warna daun.[12] Jadi secara keseluruhan Green Banking (Perbankan Hijau) adalah prinsip kegiatan pada lembaga keuangan dengan prioritas pada aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam setiap kegiatan Bisnisnya.

Kinerja : Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja (tentang peralatan);[13]

Sustainability : Sustainability dalam Bahasa Indonesia berarti Keberlanjutan, dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berlangsung terus-menerus; berkesinambungan.[14]

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Perbankan' <https://kbbi.web.id/perbankan> [accessed 17 October 2025].

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Hijau' <https://kbbi.web.id/hijau> [accessed 17 October 2025].

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Kinerja' <https://www.kbbi.web.id/kinerja> [accessed 15 April 2026].

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Lanjut' <https://www.kbbi.web.id/lanjut> [accessed 15 April 2026].

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sustainability (Keberlanjutan)

a. Konsep Dasar Sustainability

Sustainability atau keberlanjutan merupakan konsep pembangunan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh World Commission on Environment and Development melalui laporan *Our Common Future* pada tahun 1987.

Menurut Emil Salim, pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem serta keberlanjutan lingkungan hidup.[15]

b. Prinsip – Prinsip Sustainability

John Elkington dalam bukunya memperkenalkan kerangka Triple Bottom Line (TBL) pada tahun 1994. Elkington menyatakan bahwa perusahaan harus menyiapkan tiga bottom line yang berbeda: pertama, garis bawah laba sebagai ukuran kinerja keuangan

[15] Mohamad Adam, and Lay Out, *Sustainability* (Palembang: CV. Latifah, 2020).pp.3-4

tradisional; kedua, garis bawah “People” yang mengukur seberapa bertanggung jawab sosial perusahaan terhadap tenaga kerja dan komunitas; ketiga, garis bawah “Planet” yang mengukur tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian, TBL terdiri dari 3P: Profit, People, dan Planet, yang bertujuan mengukur kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan selama periode tertentu. Dimensi Profit (Ekonomi)

Menurut Elkington, profit tetap menjadi ukuran tradisional perusahaan, namun dalam konteks sustainability, laba harus dicapai dengan memperhitungkan “biaya penuh” dari aktivitas bisnis. Artinya, kinerja ekonomi tidak boleh mengabaikan eksternalitas negatif terhadap sosial dan lingkungan.

1) Dimensi People (Sosial)

Dimensi People berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan bagi tenaga kerja serta wilayah tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan TBL memiliki struktur sosial timbal-balik di mana kesejahteraan perusahaan, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan saling bergantung. Dalam Education for Sustainable Development (ESD), tujuan pada dimensi ini

mencakup pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.

2) Dimensi Planet (Lingkungan)

Garis bawah Planet mengukur bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Implementasinya mencakup pengurangan jejak karbon, efisiensi energi, dan alokasi pendapatan ke solusi iklim serta menghindari aktivitas yang memperburuk iklim.[16]

c. Sustainability dalam sektor perbankan

Dalam sektor perbankan, konsep *sustainability* diwujudkan melalui penerapan sustainable finance, yaitu integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, Governance/ESG*) dalam kegiatan bisnis. Di Indonesia, implementasi ini didukung oleh kebijakan Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.[17]

Penerapan *sustainability* dalam perbankan mencakup beberapa aspek, antara lain:

1) Penyaluran pembiayaan pada sektor ramah lingkungan (*green financing*),
2) Pengelolaan operasional yang efisien dan ramah lingkungan,
3) Peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan,

[16] Adam, and Out, *Sustainability*.

[17] Keuangan, *POJK 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan,Emite,Dan Perusahaan Publik*.

4) Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kinerja keberlanjutan perusahaan tidak hanya diukur melalui indikator keuangan, tetapi juga melalui indikator non-keuangan yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

d. Pengukuran Sustainability

Pengukuran *sustainability* dilakukan dengan menggunakan indikator yang mencerminkan ketiga dimensi utama. Dalam penelitian, *Sustainability Index (SI)* umumnya dihitung berdasarkan skor dari:

1) Aspek lingkungan
2) Aspek sosial
3) Aspek ekonomi

Nilai indeks diperoleh dari rata-rata skor masing-masing indikator, sehingga dapat menggambarkan tingkat keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin baik kinerja *sustainability* suatu perusahaan.

e. Konsep Sustainability Dalam Islam

1) Peran Manusia sebagai Khalifah dan Amanah Biologis

Konsep keberlanjutan memiliki keterkaitan erat dengan kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Seperti dalam QS Al-Baqarah ayat 130 yang berbunyi :[18]

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا

مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ

لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Status ini menunjukkan bahwa manusia memperoleh mandat dari Allah SWT untuk mengelola, memanfaatkan, serta menjaga kelestarian alam secara bertanggung jawab. Dengan demikian, manusia tidak memiliki otoritas kepemilikan absolut atas sumber daya alam, melainkan berperan sebagai pengelola yang akan

[18] Al-Qur’an Online, ‘Surat Al- Baqarah Ayat 30’.

dimintai pertanggungjawaban atas setiap aktivitas yang berdampak pada lingkungan. [19]

Selain itu, manusia juga mengemban amanah biologis, yaitu tanggung jawab moral dan ekologis dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta keberlangsungan kehidupan makhluk lainnya. Amanah tersebut mencakup upaya pelestarian sumber daya alam, pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, serta penghindaran terhadap praktik eksploitasi yang berlebihan yang berpotensi merusak tatanan kehidupan.

Konsep keberlanjutan dalam Islam menegaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan dan kesejahteraan generasi masa depan. Oleh karena itu, peran manusia sebagai khalifah sekaligus pemegang amanah biologis menuntut adanya integrasi antara kesadaran etis dan nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan ekonomi. Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi hijau dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.[20]

2) Prinsip Keseimbangan (Mīzān), Moderasi (Wasatiyyah), dan Larangan Isrāf

[19] Yeni Puspita and others, *Pembangunan Dan Berkelanjutan* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).

[20] Romlah Abubakar Askar and Abdul Ghofur, 'Ekologi Dan Hadits : Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi', 2.May (2025), pp. 231–37.

Konsep keberlanjutan dalam perspektif Islam dibangun atas seperangkat prinsip fundamental yang mengatur relasi antara manusia, lingkungan, dan aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan normatif dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan.

a) Prinsip Keseimbangan (Mīzān)

Prinsip mīzān merepresentasikan keseimbangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam tatanan alam semesta. Keseimbangan ini mencakup keterpaduan antara aspek ekologis, sosial, dan ekonomi. Dalam keberlanjutan, manusia dituntut untuk menjaga harmoni tersebut melalui pemanfaatan sumber daya alam secara proporsional dan bertanggung jawab. Segala bentuk eksploitasi yang melampaui batas akan mengganggu keseimbangan tersebut dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan (fasād), yang pada akhirnya bertentangan dengan tujuan syariah (maqāṣid al-syarī‘ah). [21]

b) Prinsip Moderasi (Wasatiyyah)

Prinsip wasatiyyah mengandung makna keseimbangan dan sikap moderat dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk dalam pola produksi dan konsumsi. Dalam konteks ekonomi

[21] Silma Lafifa Sunarya and Aam Slamet Rusydiana, ‘A Qualitative Review on Islamic Sustainable Finance’, 2022.2 (2024), pp. 197–212, doi:10.29244/jam.10.2.197-212.

berkelanjutan, prinsip ini menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta penghindaran terhadap perilaku ekstrem, baik dalam bentuk konsumsi berlebihan maupun pembatasan yang tidak proporsional. Penerapan wasatiyyah juga berkontribusi pada terciptanya keadilan distributif, sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan secara merata dan berkeadilan tanpa menimbulkan kesenjangan sosial.[22]

c) Larangan Isrāf (Pemborosan)

Larangan isrāf dalam Islam merujuk pada penghindaran perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak terkendali. Dalam perspektif keberlanjutan, prinsip ini menjadi dasar etis dalam mendorong pola konsumsi yang rasional, efisien, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tindakan pemborosan tidak hanya berdampak negatif terhadap efisiensi ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap degradasi lingkungan dan menurunnya ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang.[23]

[22] Anggi Azzuhri and Haidar Masyhur Fadhil, 'Reimagining Economic Wellbeing and Justice : The Wasaṭiyya Framework in Islamic Economics', 13.2 (2022), pp. 225–41, doi:10.21580/economica.2022.13.2.14139.

[23] Sunarya and Rusydiana, 'A Qualitative Review on Islamic Sustainable Finance'.

2. Green Banking

a. Konsep Dasar Green Banking

Green Banking sendiri didefinisikan sebagai perilaku bank yang memberikan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan pengembangan strategi inklusif bank yang ditujukan untuk mengarah pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Green banking adalah inisiatif utama yang dapat diambil oleh lembaga perbankan untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan di sektor perbankan. Konsep ini diyakini mampu menghentikan kerusakan lingkungan dan menjadikan lingkungan lebih layak untuk dihuni. Menurut Schultz, Green banking merujuk pada penerapan, dukungan, dan pengembangan praktik yang ramah lingkungan serta pengurangan jejak karbon dalam operasi bank, baik secara internal maupun eksternal.

Green banking secara umum adalah suatu pendekatan atau strategi dalam industri perbankan yang bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan dalam seluruh aktivitas operasional dan pembiayaan bank. Green banking mengedepankan pengurangan emisi karbon, penghematan sumber daya, serta mendukung investasi pada proyek-proyek yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Konsep ini juga mencakup usaha untuk menjalankan praktik keuangan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam proses

pengambilan keputusan dan layanan keuangan. Hal ini menjadikan green banking sebagai salah satu cara bank berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Jadi dari bebrapa pengertian green banking diatas maka dapat di simpulkan yang dimaksud dengan green banking adalah integrasi prinsip keberlanjutan dalam sektor perbankan yang mencakup seluruh aspek operasional dan pembiayaan, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, green banking menjadi strategi nyata bagi bank dalam menghadapi tantangan perubahan iklim sekaligus mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat global maupun nasional.

b. Indikator Green Banking

Adapun indikator untuk menentukan kegiatan perbankan yang hijau meliputi konsep yang dinamakan Green Coin Rating (GCR) atau Peringkatan koin Hijau dan beberapa indikator dalam GCR ada 6 sebagai berikut: [24]

1) Carbon Emisi

Green banking merupakan metode yang baik pada sektor perbankan untuk mengurangi internal carbo footprint dan external carbo emission. Penerapan konsep green banking

[24] Samrat Roy and Xavier Savarimuthu, *Green Banking*, *Go Green for Environmental Sustainability*, 2021, doi:10.1201/9781003055020-06.

sebagai langkah dalam mempromosikan praktek ramah lingkungan serta mengurangi carbon footprint pada setiap aktivitas bank. Hal ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan media online banking dibandingkan pada branch banking. Melalui layanan online maka nasabah hanya memanfaatkan internet, tanpa perlu mengunjugi kantor, serta transaksi dapat melalui e-banking atau mobile banking. Transaksi akan lebih efektif karena hanya melalui ponsel HP. Hal ini dapat mengurangi poluasi udara karena nasabah tidak perlu keluar rumah berkendara dengan kendaraan bermotor yang dapat menyebabkan carbo emission. Konsep green banking dapat memberikan manfaat bagi perbankan terkait waktu dan menghemat biaya.

2) Green Rewards

Konsep dari green rewards sebagai jenis usaha yang ramah lingkungan dengan visi sederhana untuk memberikan penghargaan bagi perusahaan agar menjalankan kegiatan bisnis secara berkelanjutan. Perusahaan yang dimaksud telah memiliki hubungan langsung dengan proses pelestarian alam dan berbagai ekosistem didalamnya. Wujud dari green reward bagi sebuah perusahaan dapat berupa penghargaan atau award terkait menjaga lingkungan dan berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem lingkungan.

3) Green Building

Green building sebagai bentuk ruang untuk hidup dalam bekerja secara nyaman dan sehat yang dibangun dengan hemat energi melalui perancangan, pembangunan dan penggunaan berdampak minim bagi lingkungan. Sehingga konsep green buildings ini merupakan kegiatan dalam memanfaatkan bahan ramah lingkungan untuk pembangunan sebuah gedung maupun adanya instrumen alam sebagai sentuhan furniturnya. Pemanfaatan alam melalui konsep ini meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservas sinergi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.

4) Reuse/Recycle/Refurbish

Merupakan konsep umum dalam mengolah limbah atau bisa dikatakan mendaur ulang sebuah bahan menjadi produk baru yang bermanfaat. Melalui konsep ini bertujuan untuk menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang layak untuk digunakan kembali dalam sebuah perusahaan. Pada layanan perbankan, penggunaan e-banking dapat mengurangi pemakaian kertas pada kegiatan sehari-hari. Secara umum limbah sampah kertas juga dapat mencemari tanah

atau lautan (pembuangan sampah) bahkan udara (pembakaran kertas).

5) Paper Work atau Paperless

Paper work atau paperless sebagai kebijakan dalam mengurangi pemakaian kerta dalam kegiatan administrasi perusahaan. Kertas telah banyak digunakan hampir setiap perusahaan dan justru terus bertambah pesat seiring perkembangan aman. Kegiatan dalam mengurangi penggunaan kertas pada perusahaan dapat membantu dalam menjaga kelestarian alam, bahwa kertas berasal dari pohon dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh. Penggunaan teknologi dalam kegiatan perbankan smartphone pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya dapat menjadi wujud kegiatan paperless sehingga dapat mengurangi penebangan hutan (kayu) dan lingkungan akan tetap asri dan hijau. [25]

6) Green Invesment

Kegiatan pada green banking secara teknis, bank akan memberikan pembiayaannya untuk perusahaan yang memenuhi standar kepedulian sosial dan lingkungan, praktik tata kelola perusahaan, (environmental, social, and governance) atau ESG. ESG sendiri merupakan inisiatif kalangan swasta dalam

[25] Sri Handayani, *Green Banking*, (Jakarta : Kompansiana, 2021),Pp,102-110.

merespon desakan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kegiatan operasional harian green banking, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Mengingat tingkat kecukupan modal dan likuiditas sangat mempengaruhi tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga faktor earning tingkat kesehatan bank pun akan meningkat dengan peringkat sehat, dengan pembiayaan hijau pada top tier terbukti telah memberikan efisiensi energi dan infrastruktur berwawasan lingkungan guna menjaga ketahanan perbankan dan kondisi perekonomian.[26]

c. Kajian Green Banking dalam Islam

Dalam perbankan syariah Green Banking sejalan dengan prinsip keadilan,keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang berlandaskan dengan maqasit syariah. Kajian Green Banking menurut Al-Qur'an dan Hadist menjelaskan bahwa konsep green banking dan keuangan berkelanjutan dalam Islam berakar pada prinsip-prinsip menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan (fasād), Perbankan hijau dapat ditelusuri kembali ke kerusakan lingkungan yang semakin menjadi-jadi di masyarakat saat ini. Peran yang dimainkan oleh lembaga keuangan dalam

[26] Windasari Rachmawati and Abdul Karim, *Bank Hijau* (Universitas Semarang Press, 2024) <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rBRQ-a5fk0gC&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengembalian+aset+melalui+gugatan+perdata+memakan+waktu+lama&ots=VlLZ6kr6L1&sig=Jva0tt2cuzp9DQHBjqq3iKLtpRE>.

mewujudkan "*go green"* merupakan penegasan yang kuat yang ada dalam Al-Qur'an. Berikut merupakan ayat Al-Quran yang menunjukan tentang praktik green banking :

QS Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi :

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَۗ وَ اللّٰهُ لَا

يُحِبُّ الْفَسَادَ ٢٠٥

Artinya : *Dan apabila dia berpaling dari engkau,dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak sedang allah tidak menyukai kerusakan.*[27]

Menyimpang dan buruk dari orang-orang munafik. Perbuatannya buruk, perkataannya dusta, dan keyakinannya hancur. Orang-orang munafik yang disebutkan dalam ayat ini adalah orang-orang yang perbuatannya hanya merusak lingkungan dan memusnahkan tanaman, yang dalam hal ini mencakup sawah dan buah-buahan, serta hewan ternak, yang keduanya sangat penting untuk rezeki manusia.[28]

dan QS Ar-Rum ayat 41yang berbunyi :

[27] Al-Qur'an Online, 'Surat Al-Baqarah Ayat 205' <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/205> [accessed 19 October 2025].

[28] Tafsir Web, 'Tafsir Al-Mukhtashar' <https://tafsirweb.com/823-surat-al-baqarah-ayat-205.html> [accessed 7 October 2025].

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya *: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka mersakan Sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka Kembali ke jalan yang benar.*[29]

Secara umum ayat ini dapat di pahami bahwa Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.[30]

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua surat tersebut menjelaskan mengenai prinsip dalam mengajarkan agar manusia bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi dengan mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam green banking yang bertujuan dalam menjaga lingkungan. Seperti yang sesuai

[29] Online, ‘Surat Al- Baqarah Ayat 30’.

[30] Tafsir Web, ‘Tafsir Wajiz’ <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41> [accessed 19 October 2025].

dengan indicato- indicator yang ada dalam green banking sehingga terwujudlah perbankan hijau yang mendukung dalam Pembangunan berkelanjutan.

d. Manfaat Green Banking

Konsep green banking dapat berpotensi menimbulkan cost yang besar serta beberapa konsekunsi lain bagi pihak bank. Berdasarkan hasil survei bahwa dalam jangka panjang konsep dari pelestarian,lingkungan pada sektor pembiayaan perbankan akan mendatangkan beberapa manfaat berlimpah antara lain sebagai berikut: [31]

1) Peningkatan efisiensi dan penjaminan pertumbuhan ekonomi bank secara berkelanjutan.
2) Peningkatkan hubungan yang harmonis antara bank dan pihak lain yang terlibat dan tentu memberikan manfaat dan menjaga kelestarian lingkungan.
3) Konsep green banking nyaman akan menciptakan kehidupan yang hijau, dan kondusif.
4) Adanya potensi citra bank yang positif sebagai akibat implikasi pada konsep green banking ini dan tentu reputasi yang baik akan berdampak pada pangsa pasar bank.

[31] Taslima Julia and Salina Kassim, 'Green Banking', *Encyclopedia of Sustainable Management*, 2023, pp. 1742–1742, doi:10.1007/978-3-031-25984-5_301051.

5) Tingkat dedikasi serta produktivitas seorang karyawan meningkat.

terhadap degradasi lingkungan dan menurunnya ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang.[32]

3. Teori Legistimasi Terkait Penelitian

Teori Legitimasi berkembang dari studi dalam ilmu sosial dan manajemen yang menekankan bagaimana organisasi berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari berbagai pemangku kepentingan mereka. Teori ini berakar pada pemikiran bahwa organisasi harus beroperasi sesuai dengan norma norma sosial dan harapan yang ada untuk mendapatkan dukungan dan menghindari penolakan dari masyarakat atau pemangku kepentingan. [33]

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan mereka untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesuksesan mereka. Legitimasi ini diperoleh dengan menunjukkan bahwa tindakan dan operasi perusahaan sesuai dengan nilai nilai dan norma norma sosial yang berlaku. Perusahaan secara sukarela melaporkan aktivitas mereka jika manajemen menganggap hal itu diharapkan oleh komunitas, berdasarkan premis bahwa ada "kontrak sosial" antara perusahaan dan masyarakat tempat mereka beroperasi.

---

[32] Sunarya and Rusydiana, 'A Qualitative Review on Islamic Sustainable Finance'.

[33] Mark C.Suchman, 'Managing Legitimacy : Strategic and Institutionsl Approaches', *Academy of Management Review*, 20.3 (2022), pp. 571–610, doi:https://doi.org/10.2307/258788.

Teori ini menekankan pentingnya hubungan perusahaan dengan masyarakat untuk memahami peran aktif mereka dalam menangani masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori ini juga menjelaskan bahwa aktivitas perusahaan merupakan upaya yang didorong oleh tekanan normatif dari lingkungan sekitar. Menurut teori legitimasi (Legitimacy Theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan berusaha menyesuaikan diri dengan peraturan peraturan yang berlaku di masyarakat agar dapat diterima oleh lingkungan eksternal.

Teori ini menyatakan bahwa sebuah organisasi hanya dapat bertahan jika masyarakat merasa bahwa organisasi tersebut beroperasi berdasarkan nilai nilai yang sepadan dengan nilai nilai masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Suatu perusahaan akan berusaha melakukan legitimasi dan memperkuat hubungan yang terjalin dalam suatu lingkungan sosial tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi sehingga apabila legitimasi suatu perusahaan tidak diterima oleh masyarakat akibat perusahaan yang tidak mematuhi ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya maka legitimasi ini dapat ditarik sewaktu waktu maka dari itu perusahaan wajib mematuhi ketentuan yang berlaku agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. [34]

[34] C.Suchman, ‘Managing Legitimacy : Strategic and Institutionsl Approaches’.

Menurut teori legitimasi, perusahaan menggunakan sustainability report sebagai alat untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap nilai nilai sosial dan lingkungan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Dengan menyediakan laporan yang transparan dan komprehensif, perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, investor, dan regulator. Laporan ini tidak hanya mencakup kinerja keuangan, tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan cara ini, Perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di mata para pemangku kepentingan dan menurunkan risiko penolakan atau kritik dengan membuktikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan norma norma masyarakat yang berlaku .Melalui teori legitimasi, perusahaan harus menyadari bahwa lingkungan sekitar termasuk masyarakat adalah aspek penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan Hubungan yang baik antara perbankan dan masyarakat perlu dijalin demi mempertahankan keberlangsungan perusahaan.[35]

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Referensi	Hasil temuan
1.	Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, dkk (2023)	Implementation of Green Banking Policy at Indonesian Islamic Banks	Indikator green banking meningkat

[35] Tapan Mahmud, 'Legitimacy Theory and Its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review Md', *Ekonomi Islam*, 4.34 (2024), p. 105.

			dari 2023 ke 2024 dan berkorelasi positif dengan kenaikan total pembiayaan serta laba bersih BSI. [36]
2.	Lusiva Pardosi & Fathihani (2025)	Pengaruh Green Banking, Sustainability Reporting, dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia (Periode 2020–2024)	Green banking dan sustainability reporting berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang menjadi dasar teori bahwa praktik hijau dan pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja di sektor perbankan, termasuk syariah.[37]
3	Siti Khomsatun, dkk (2025)	Analisis Pengungkapan	Pengungkapan green banking pada dimensi

[36] Nasrul Fahmi Zaki Fuadi Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, Ratno Agriyanto, 'Implementation of Green Banking Policy at Indonesian Islamic Banks', *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11.2 (2023), pp. 113–32.

[37] pardosi Lutvia dan Fathihani, 'Pengaruh Green Banking , Sustainability Reporting , Dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Umum Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia', 1.2 (2025), pp. 490–504.

		Perbankan Hijau dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia	karyawan dan pelanggan berdampak positif terhadap kinerja maqasid syariah, sementara dimensi operasional sehari-hari menunjukkan pengaruh negatif; regulasi SEOJK No. 16/2021memperlemah efek negatif tersebut.[38]
4.	Salsabilla Mutia Fortuna, dkk (2024)	Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan perbankan Syariah.	Green banking berpengaruh positif terhadap kinerja bank dan Perbankan memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan.[39]
5.	Diah Anggraini,dkk (2024)	Analisis Implementasi Green Banking pada Bank	Green banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dan Risiko lingkungan (ERI)

[38] Siti Khomsatun, Habsyah Fitri Aryani, and Adista Ika Pramesti, 'Pengungkapan Perbankan Hijau Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia : Eksplorasi Hubungan Dan Peran Moderasi Regulasi', 9 (2025), pp. 117–29.

[39] Salsabilla Mutia Fortuna, 'Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah', 08.04 (2024), pp. 1–9.

		Umum Syariah dengan Environmental Risk Index	menjadi faktor penting dalam sustainability.[40]
6.	Salma Nabila Mustika, dkk (2023)	Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Green financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan. Secara bersama-sama, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2023.[41]

Dari tabel penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam empat hal, menggunakan Green Banking sebagai variabel independen, berfokus pada objek perbankan syariah/BSI, menunjukkan hasil bahwa green banking berpengaruh positif terhadap

[40] Diah Anggraini, Dwinita Aryani, and Irawan Budi Prasetyo, 'Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)', *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17.2 (2020), pp. 141–61, doi:10.26487/jbmi.v17i2.11264.

[41] Salma Nabila Mustika, Fifi Afiyanti Tripuspitorini, and Tjetjep Djuwarsa, 'Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', 3.2 (2023), pp. 436–43.

kinerja, serta mengacu pada regulasi yang sama yaitu POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/2021.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada variabel dependen yang menggunakan Kinerja Sustainability komposit 3 dimensi, objek spesifik BSI periode 2021–2025, pengukuran dengan Green Banking Index dan Sustainability Index skala 0–1, serta metode kuantitatif bertahap dari indeks hingga regresi untuk membuktikan pengaruh green banking terhadap sustainability sesuai visi NZE 2033.

C. Kerangka Berfikir



Penjelasan : Dimana disini Semakin tinggi implementasi green banking, maka semakin baik kinerja sustainability bank. Variabel Green Banking (X) diukur melalui 4 indikator: green financing, digital banking, paperless, dan kebijakan lingkungan. Variabel Kinerja Sustainability (Y) diukur melalui 3 aspek: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Semakin tinggi skor implementasi green banking, maka semakin baik skor kinerja sustainability bank. Hal ini karena praktik green banking mengurangi risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat reputasi bank di mata stakeholder.

D. Hipotesis

Penerapan green banking diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Green banking dipahami sebagai upaya yang dilakukan bank dalam mengurangi dampak lingkungan melalui efisiensi operasional, digitalisasi layanan, serta pembiayaan terhadap kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.[42] Sementara itu, kinerja sustainability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang sesuai dengan konsep triple bottom line.

Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menyesuaikan aktivitasnya dengan norma dan ekspektasi masyarakat untuk memperoleh legitimasi sosial. Implementasi green banking menjadi salah satu strategi penting bagi bank dalam menunjukkan tanggung jawab lingkungan, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat citra perusahaan di mata publik. Dengan meningkatnya legitimasi tersebut, perusahaan cenderung mengalami peningkatan dalam kinerja keberlanjutan karena adanya dukungan sosial, reputasi yang lebih baik, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi. [43]

Berbagai penelitian terdahulu secara konseptual menunjukkan bahwa penerapan green banking memiliki hubungan positif dengan kinerja

---

[42] Maharestu Setyorini and Dzikri Firmansyah Hakam, 'The Impact of Green Banking Activities on Environmental Performance : A Youth-Driven Perception Study in Indonesian Financial Institutions', *Journal of Risk and Financial Management*, 18.10 (2025), p. 558, doi:https://doi.org/10.3390/jrfm18100558.

[43] C.Suchman, 'Managing Legitimacy : Strategic and Institutionsl Approaches'.

sustainability. Praktik seperti green financing, pengurangan penggunaan kertas (paperless banking), serta efisiensi energi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan.

Temuan-temuan tersebut konsisten dengan pandangan Legitimacy Theory yang menegaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi lingkungan dan sosial akan memperoleh legitimasi yang lebih kuat, sehingga mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan yang lebih optimal.

Dari penjelasan di atas , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H : Green banking berpengaruh positif terhadap kinerja sustainability

.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan Asosiatif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut sugiyono adalah penelitian kuantitatif adalah metode berbasis positivisme yang menggunakan data angka, dianalisis secara statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis.[44] Ada pun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, variabel, atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa bermaksud menguji hipotesis. Sedang kan yang dimaksud dengan pendekatan asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.[45]

Dimana dalam penelitian ini penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel.Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan implementasi *green banking* dan kinerja *sustainability* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Sedangkan penelitian

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2020).Pp.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*pp.11

asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel *green banking* terhadap *sustainability.*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi *green banking* dan kinerja *sustainability* pada **Bank Syariah Indonesia** selama periode 2021–2025. Dengan waktu penelitian sejak SK. Keluar bulan Agustus 2025 s/d selesai

C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang mungkin berbeda dari penelitian atau analisis yang sedang dilakukan. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau individu yang menggunakan data tersebut.[46] Menurut Mills dan Gay , data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada, seperti basis data, jurnal, laporan pemerintah, atau studi sebelumnya. Data ini dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan untuk tujuan penelitian atau analisis yang baru.[47]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021–2025 dan data laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bank Syariah

[46] San dan teman-teman Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Paduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)* (Jawa Tengah : PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023).pp.43

[47] San dan teman-teman Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Paduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)* (Medan : PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023).pp.111

Indonesia (BSI) tahun 2021-2025. Data sekunder dipilih karena penelitian mengenai *green banking* banyak menggunakan dokumentasi laporan perusahaan sebagai sumber utama analisis .

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[48]

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, sampel digunakan untuk menarik kesimpulan yang akan di generalisasi terhadap populasi. [49]

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan resmi BSI (Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesi (BSI) tahun (2021 – 2025) dalam kurun waktu 5 tahun dengan jumlah 5 laporan tahunan dan 5 laporan keberlanjutan BSI. Adapun sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan Bank Syariah Indonesi (BSI).

E. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[50]

---

[48] Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : UKI Press, 2023).pp.87

[49] Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*.pp.88

[50] Ratna Wijayanti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur : Widya Gama, 2021).pp.36

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dimana disini yang menjadai variabel X atau yang mempengaruhi adalah *Green Banking* sedangkan variabel (Y) yang di pengaruhi adalah *Sustainability.*

Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	**Definisi Oprasional Variabel**	**Indikator**	**Cara Ukur**	**Satuan**
Green Banking (X)	Praktik perbankan BSI yang mendukung kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.	1. Green Financing 2. Green operasional 3. Green product 4. Kebijakan Lingkungan	1.Menilai indikator terkait green finansing dengan menggunakan, Dummy ,1= jika ada, 0 = tidak ada 2. Menilai indikator terkait green oprasional dengan menggunakan, Dummy ,1= jika ada, 0 = tidak ada	Rasio

			3. Menilai indikator terkait green produc dengan menggunakan, Dummy ,1= jika ada, 0 = tidak ada 4.kebijakan lingkungan di ukur dengan dummy 1= jika ada dan 0= tidak ada	
Sustainability (Y)	Kinerja keberlanjutan BSI yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (*triple bottom line*).	1. Lingkungan 2. Sosial 3. Ekonomi	1.Menilai terkait dengan lingkungan dengan menggunakan, Dummy , 1= Jika Ada 0 = Tidak ada 2. Menilai terkait dengan sosial dengan menggunakan,	Rasio

			Dummy , 1= Jika Ada 0 = Tidak 3. Menilai terkait dengan Ekonomi dengan menggunakan, Dummy , 1= Jika Ada 0 = Tidak ada	

Penggukuran green banking menggunakan index :

$$\textbf{Green Banking Index} = \frac{\textbf{Total Skor Indikator}}{\textbf{Jumlah Indikator}}$$

Penggukuran Sustainablility Index :

$$\textbf{Sustainability Index} = \frac{\textbf{Environmental + Sosial + Economic}}{\textbf{3}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah **dokumentasi**, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021-2025. Dimana yang dimaksud dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode yang digunakan

untuk memperoleh data melalui dokumen, seperti catatan, laporan, arsip, dan sumber tertulis lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu pengolahan dan analisis statistik. Data yang telah melalui tahap pengolahan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam Excel, seperti perhitungan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selain itu, analisis inferensial dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (green banking) terhadap variabel dependen (kinerja sustainability). Dalam proses ini, Excel digunakan untuk menghitung koefisien regresi, nilai koefisien determinasi (R Square), serta uji signifikansi (uji t) guna menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Dalam statistik deskriptif, data biasanya disajikan dalam bentuk ; Nilai rata-rata

(mean), Median (nilai tengah), Modus (nilai yang paling sering muncul), Standar deviasi (tingkat penyebaran data) ,Nilai minimum dan maksimum.

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kondisi umum variabel, misalnya apakah data cenderung tinggi, rendah, atau bervariasi. Dalam penelitian kamu, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi green banking dan kinerja sustainability pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2025.

2. Uji Korelasi Person

Uji korelasi Pearson adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta seberapa kuat hubungan tersebut.[51]

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan (keeratan) antara dua variabel serta arah hubungan tersebut (positif atau negatif). Uji ini cocok digunakan untuk data yang berskala interval atau rasio.

[51] Nur Hikmatul Auliya and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Cv pustaka ilmu group, 2020).

Rumus dasar korelasi Pearson adalah :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

- **r** = koefisien korelasi
- **X** = variabel independen (green banking)
- **Y** = variabel dependen (kinerja sustainability)
- **n** = jumlah data

Nilai koefisien korelasi (r) berada pada rentang -1 sampai +1, dengan interpretasi:[52]

r > 0 → hubungan positif (searah)

r < 0 → hubungan negatif (berlawanan arah)

r = 0 → tidak ada hubungan

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Metode ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen.[53]

[52] Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang : Literasi Nusantara, 125).
[53] Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang : Literasi Nusantara,).pp.54

Secara umum, analisis ini dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$Y=a+bX$

Keterangan:

Y = variabel dependen (yang dipengaruhi)

X = variabel independen (yang mempengaruhi)

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

Melalui analisis regresi linear sederhana, peneliti dapat mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat digunakan untuk membuat prediksi atau peramalan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh green banking sebagai variabel independen terhadap kinerja sustainability sebagai variabel dependen pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025.

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui apakah penerapan green banking berpengaruh positif atau negatif terhadap kinerja sustainability. Jika nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, maka semakin baik penerapan green banking akan meningkatkan kinerja sustainability. Sebaliknya, jika bernilai negatif, maka peningkatan green banking justru menurunkan kinerja sustainability.Analisis ini juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah green

banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja sustainability pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Pengujian uji-t ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). Hipotesisnya adalah sebagai berikut: H0: Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ha: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusanya adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai Probability < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai Probability > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti secara parsial tidak erdapat pengaruh yang signifikan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Atau dalam kata lain, koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai Adj. R^2 bernilai hampir

mendekati 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai Adj. R^2 bernilai kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

a. Pengukuran Green Banking (X)

Pengukuran Variabel Green banking dilakukan dengan content analysis kuantitatif terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025. Green Banking diukur menggunakan Green Banking Index yang dibentuk dari 4 indikator: green financing, green operasional, green product, dan kebijakan lingkungan. Green banking index (GBI) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\textbf{Green Banking Index} = \frac{\textbf{Total Skor Indikator}}{\textbf{Jumlah Indikator}}$$

Adapun Hasil yang diperoleh oleh peneliti dari laporan keberlanjutan BSI tahun 2021- 2025 yang menghasilkan indicator green banking sebagai berikut :

Tabel 4.1 Indikator green banking BSI Tahun 2021-2025

Tahun	Green Financing	Green Operasional	Green Product	Kebijakan
2021	0,00	0,00	0,33	0,00
2022	0,00	0,33	0,67	0,00
2023	0,67	1,00	1,00	1,00
2024	1,00	1,00	1,00	1,00
2025	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber :Hasil Olahan ,2026

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di cari Green Banking Index sebagai berikut :

GBI 2021 = 0,00 + 0,00 + 0,33 + 0,00= 0,33 / 4 = 0,08

GBI 2022 = 0,00 + 0,33 + 0,67 + 0,00 = 1,00 / 4 = 0,25

GBI 2023 = 0,67 + 1,00 + 1,00 + 1,00 = 3,67 / 4 = 0,92

GBI 2024 = 1,00 + 1,00 + 1,00 + 1,00 = 4,00 /4 = 1,00

GBI 2025 = 1,00 + 1,00 + 1,00 + 1,00 = 4,00 / 4 = 1,00

b. Pengukuran Kinerja Sustainability (Y)

Kinerja Sustainability diukur menggunakan Sustainability Index yang dibentuk dari 3 aspek: Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi.

Sustainabily index dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{Sustainability Index} = \frac{\textbf{Environmental + Sosial + Economic}}{\textbf{3}}$$

Adapun Hasil yang diperoleh dari menganalisis laporan keberlanjutan dan laporan tahunan BSI tahun 2021- 2025 yang menghasilkan nilai sebagi berikut :

Tabel 4.2 Sustainability 2021-2025

Tahun	Lingkungan	Sosial	Ekonomi
2021	0,00	0,67	0,33
2022	0,00	1,00	0,67
2023	1,00	1,00	1,00
2024	1,00	1,00	1,00
2025	1,00	1,00	1,00

Sumber : Hasil olahan 2026

Dari Tabel diatas maka dapat di hitung nilai Sustainability index sebagai berikut:

SI 2021 = 0,00 + 0,67 + 0,33 = 1,00 / 3 = 0,33

SI 2022 = 0,00 + 1,00 + 0,67 = 1,67 / 3 = 0,56

SI 2023 = 1,00 + 1,00 + 1,00 = 3,00 / 3 = 1,00

SI 2024 = 1,00 + 1,00 + 1,00 = 3,00 / 3 = 1,00

SI 2025 = 1,00 + 1,00 +1,00 = 3,00 / 3 = 1,00

Maka di dapatkan nilai green banking dan sustainability pada bank BSI tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Green Banking Index dan Sustainabelity Index

Tahun	Green Banking Index	Sustatanability Index
2021	0,08	0,33
2022	0,25	0,56
2023	0,92	1,00
2024	1,00	1,00
2025	1,00	1,00

Sumber : Hasil Olahan ,2026

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dianalisis perkembangan Green Banking Index dan Sustainability Index pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2025 adalah pada Tahun 2021 Nilai Green Banking Index sebesar 0,08 dan Sustainability Index sebesar 0,33 menunjukkan bahwa penerapan green banking dan kinerja sustainability masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini dapat disebabkan karena implementasi kebijakan ramah lingkungan masih dalam tahap awal.

Tahun 2022 Terjadi peningkatan signifikan pada kedua variabel, yaitu Green Banking Index menjadi 0,25 dan Sustainability Index menjadi 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan green banking diikuti oleh peningkatan kinerja sustainability.

Tahun 2023 Nilai Green Banking Index meningkat menjadi 0,92, sementara Sustainability Index mencapai 1,00. Pada tahun ini, sustainability sedikit lebih tinggi dibandingkan green banking, yang menunjukkan bahwa dampak implementasi green banking mulai terlihat lebih optimal.

Selanjutnya, pada tahun 2024 dan 2025, kedua indeks berada pada angka 1,00, yang menunjukkan bahwa implementasi green banking dan kinerja sustainability telah mencapai tingkat optimal atau maksimal. Kondisi ini mencerminkan konsistensi BSI dalam menerapkan strategi keberlanjutan serta keberhasilan integrasi prinsip green banking ke dalam seluruh aspek operasional dan bisnis.

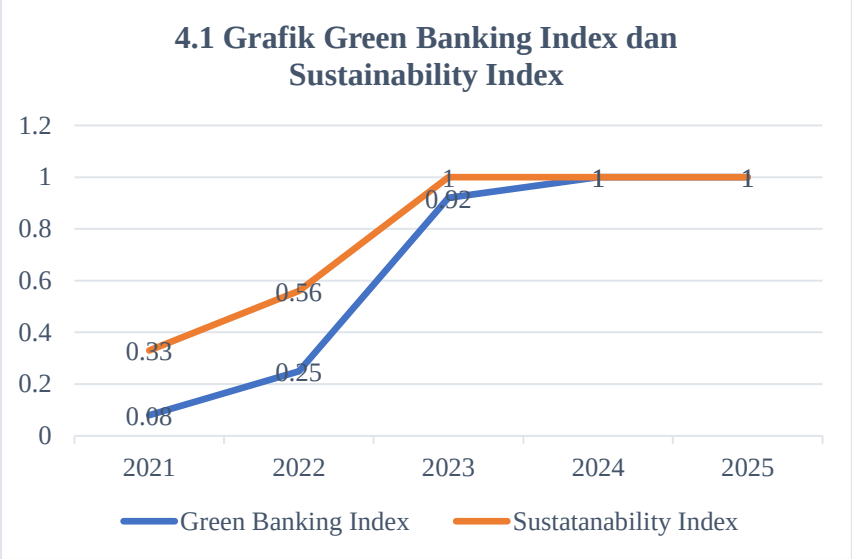
Dari tabel diatas dapat di lihat pertumbuhan dan tren grafik green banking (X) dan sustainability (Y) dengan melakukan perhitungan dengan rumus : Pertumbuhan = (Tahun ini - Tahun lalu) / Tahun lalu × 100%

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan tahunan. Tren pertumbuhan Green Banking Index dan Sustainability Index selama periode 2021–2025 menunjukkan pola peningkatan yang signifikan dan

berkesinambungan. Pada tahap awal, yaitu dari tahun 2021 ke 2022, Green Banking mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 212,5%, yang kemudian kembali meningkat tajam pada tahun 2023 sebesar 268%. Hal ini menunjukkan adanya fase akselerasi dalam implementasi green banking di Bank Syariah Indonesia, di mana berbagai kebijakan dan inovasi mulai diterapkan secara masif. Namun, pada tahun 2024 pertumbuhannya mulai melambat menjadi 8,7% dan akhirnya stagnan pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa tingkat implementasi telah mencapai kondisi optimal atau titik jenuh (maturity).

Sementara itu, Sustainability Index juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, meskipun dengan laju pertumbuhan yang lebih stabil dibandingkan Green Banking. Dari tahun 2021 ke 2022, sustainability tumbuh sebesar 69,7%, kemudian meningkat lagi sebesar 78,6% pada tahun 2023 hingga mencapai nilai maksimum. Menariknya, setelah tahun 2023, nilai Sustainability Index tetap stabil pada angka 1,00 hingga tahun 2025, yang menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan telah mencapai tingkat optimal lebih cepat dibandingkan implementasi green banking. Secara keseluruhan, kedua variabel menunjukkan hubungan tren yang searah (positif), di mana peningkatan Green Banking diikuti oleh peningkatan Sustainability. Pola ini mencerminkan bahwa implementasi green banking berperan penting sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Dimana hal tersebut dapat di gambarkan dalam grafik berikut ini :



Sumber : Hasil Olahan,2026

2. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang menggambarkan data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan secara umum. Metode ini memberikan hasil awal dari masing-masing parameter yang di teliti. Dimana deskripsi data menunjukkan masing-masing variabel dengan nilai terendah, tertinggi, persentase/rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Green Banking (X)		**Sustanability (Y)**	
Mean	0.65	Mean	0.778
Standard Error	0.20035	Standard Error	0.140727
Median	0.92	Median	1
Standard Deviation	1	Standard Deviation	1

Sumber: Hasil Olahan,2026

Dari tabel di atas hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel Green Banking (X) selama periode 2021–2025 adalah sebesar 0,65. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat implementasi green banking pada Bank Syariah Indonesia berada pada 65 % dari capaian maksimal dalam rentang periode penelitian. Peningkatan implementasi tersebut mencerminkan komitmen BSI dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam operasional dan pembiayaan.

Sementara itu, nilai rata-rata variabel Kinerja Sustainability (Y) tercatat sebesar 0,778 atau 77,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan BSI berada pada tingkat sedang, dengan masih ada ruang untuk perbaikan guna mencapai skor yang lebih optimal. Perbedaan antara rata-rata X dan Y menunjukkan bahwa, meskipun penerapan perbankan ramah lingkungan telah berjalan dengan cukup baik, dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan secara keseluruhan masih perlu diperkuat melalui strategi dan kebijakan yang lebih terarah.

3. Analisis Korelasi Person

Teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Selain itu "Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4.5 Uji Korelasi

Variabel	Green Banking (X)	Sustainability (Y)
Green Banking (X)	1	0.989375662
Sustainability (Y)	0.989375662	1

Sumber: Hasil Olahan,2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Perbankan Hijau (X) dan Keberlanjutan (Y) adalah 0,989, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam penerapan perbankan hijau cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat keberlanjutan. Hubungan positif ini menunjukkan adanya korelasi langsung, yang berarti bahwa perubahan pada variabel independen (X) berkontribusi terhadap perubahan pada variabel dependen (Y) ke arah yang sama.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan $Y = \alpha + \beta X$.

a. Regresi linear Sederhana

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Regression Statistics	
Multiple R	0.989375662
R Square	0.978864201
Adjusted R Square	0.971818934
Standard Error	0.075205983
Observations	5

Tabel Hasil Uji T (Persial) Variabel X Terhadap Y

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	-0.445854878	0.098866159	-4.50968	0.020372
Green Bangking X	1.408553828	0.119498082	11.78725	0.001312

Sumber: Hasil Olahan,2026

Berdasarkan tabel regresi, kita memperoleh: Konstanta (Intercept) = -0,4458 , Koefisien Perbankan Hijau (X) = 1.4085 Oleh karena itu, persamaan linier sederhana adalah:

Y = -0,4458 + 1.4085 X

Nilai konstanta sebesar -0,4458 menunjukkan bahwa jika Green Banking (X) = 0, maka nilai Sustainability (Y) adalah -0,4458. Sementara itu, nilai koefisien sebesar 1.4085 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam Perbankan Hijau akan meningkatkan Keberlanjutan sebesar 1.4085. Artinya: Hubungannya positif. Semakin tinggi penerapan perbankan hijau, semakin tinggi pula keberlanjutannya.

b. Penggujian Hipotesis

1) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel **Green Banking (X)** berpengaruh signifikan terhadap **Sustainability (Y)** pada Bank Syariah Indonesia periode penelitian.

Tabel Hasil Uji T (Persial) Variabel X Terhadap Y

	Coefficients	***Standard Error***	***t Stat***	***P-value***
Intercept	-0.445854878	0.098866159	-4.50968	0.020372
Green Bangking X	1.408553828	0.119498082	11.78725	0.001312

Sumber: : Hasil Olahan,2026
df = n-2 = 5-2 = 3; α = 0,05; t tabel = 3,182

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 3, yang diperoleh dari perhitungan df =n−2=5−2 =3, Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai t tabel sebesar 3,182**.**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2016 , diperoleh nilai t hitung untuk variabel Green Banking sebesar 11,78725 dengan nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,001312. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel, maka terlihat bahwa t hitung (11,78725) > t tabel (3,182). Selain itu, nilai P-value

juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,001312 < 0,05.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima**.** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Green Banking berpengaruh dan signifikan terhadap Sustainability.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 Variabel X Terhadap Y

Model Summary	
Multiple R	0.989375662
R Square	0.978864201
Adjusted R Square	0.971818934
Standard Error	0.075205983
Observations	5

Sumber: Hasil Olahan,2026

Berdasarkan taebel di atas dapat di jelaskan Nilai Multiple R sebesar 0,989 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara Perbankan Hijau dan Kinerja Keberlanjutan. Nilai yang mendekati 1 berarti kedua variabel tersebut bergerak ke arah yang sama. Nilai R Square sebesar 0,989 berarti 98,9% variasi dalam Kinerja Keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel Perbankan Hijau. Sisanya sebesar 1,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. R Square yang disesuaikan sebesar 0,978

telah disesuaikan dengan ukuran sampel yang kecil. Nilai 97,8% masih menunjukkan bahwa model ini memiliki daya prediksi yang baik. Standar Kesalahan sebesar 0,075 menunjukkan deviasi rata-rata data aktual dari garis regresi sebesar 7,5%.

B. Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Sustainability pada BSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa green banking berpengaruh terhadap kinerja sustainability pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Pengaruh tersebut tidak terlepas dari kontribusi masing-masing indikator dalam green banking, yaitu green financing, green operational, green product, dan kebijakan lingkungan**,** yang secara bersama-sama mendorong peningkatan aspek keberlanjutan (lingkungan, sosial, dan ekonomi). Semakin optimal penerapan masing-masing indikator tersebut, maka semakin tinggi pula pencapaian keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan karena green banking merupakan strategi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas perbankan, baik dari sisi operasional, pembiayaan, maupun kebijakan perusahaan. Dalam praktiknya, penerapan green banking seperti digital banking, pengurangan penggunaan kertas (paperless), serta efisiensi energi terbukti mampu meningkatkan kinerja lingkungan bank. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi green banking melalui efisiensi operasional dan digitalisasi layanan berkontribusi signifikan

dalam menurunkan dampak lingkungan serta meningkatkan environmental performance.[54] Hal ini sejalan dengan kondisi BSI yang terus mengembangkan layanan digital sebagai upaya mendukung efisiensi dan keberlanjutan.

Selain itu, dari aspek pembiayaan, implementasi green financing memungkinkan BSI untuk menyalurkan dana ke sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan, seperti energi terbarukan, usaha ramah lingkungan, dan kegiatan ekonomi berkelanjutan lainnya. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat stabilitas dan kualitas portofolio pembiayaan bank dalam jangka panjang.[55] Dengan demikian, green banking berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sustainability baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan.

Di sisi lain, penerapan green banking juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, yaitu meningkatnya kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat serta para pemangku kepentingan. Bank yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan cenderung memiliki citra yang lebih baik, sehingga memperoleh dukungan yang lebih luas.

---

[54] Setyorini and Hakam, 'The Impact of Green Banking Activities on Environmental Performance : A Youth-Driven Perception Study in Indonesian Financial Institutions'. *Journal of Risk and Financial Management.*18.10 (2025),pp.558, https://doi.org/10.3390/jrfm18100558

[55] Meng Ding and Cai Li, 'Green Banking and Sustainable Development : Exploring Energy Efficiency , Environmental Policy , and Financial Resilience in Emerging Economies', *International Review of Economics and Finance*, 109 (2026), p. 104988, doi:10.1016/j.iref.2026.104988.

Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, Teori tersebut menyatakan bahwa organisasi harus beroperasi sesuai nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Jika organisasi gagal memenuhi ekspektasi tersebut, maka legitimasi, reputasi, dan akses terhadap sumber daya dapat terancam. [56]

Dengan meningkatnya legitimasi tersebut, kinerja sustainability perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan. Lebih lanjut, pengembangan produk dan layanan berbasis green banking seperti pembiayaan hijau dan layanan digital turut meningkatkan daya saing BSI di industri perbankan. Inovasi tersebut memberikan nilai tambah bagi nasabah sekaligus mendukung efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif perbankan syariah, praktik green banking juga sejalan dengan prinsip maqashid syariah, khususnya dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan menciptakan kemaslahatan. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan green banking, maka semakin tinggi pula kinerja sustainability yang dicapai oleh Bank Syariah Indonesia.

Peningkatan nilai Green Banking Index yang diikuti oleh kenaikan Sustainability Index menunjukkan bahwa upaya BSI dalam menerapkan prinsip ramah lingkungan berhasil meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat citra perusahaan. Ketika perusahaan dinilai peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan, maka legitimasi

[56] Mahmud, 'Legitimacy Theory and Its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review Md'.

sosial akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja sustainability. [57] Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial, maka persepsi positif dari masyarakat akan meningkat. Hal ini sejalan dengan konsep triple bottom line yang menekankan keseimbangan antara profit, people, dan planet, di mana perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.[58]Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana praktik green banking menjadi sarana untuk memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat.

Dalam konteks perbankan, penerapan green banking menjadi strategi untuk memperoleh legitimasi institusional yang dipengaruhi oleh kebijakan nasional dan regulasi keberlanjutan. Penerapan green banking oleh BSI tidak terlepas dari tekanan regulasi OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.[59] Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa BSI menggunakan green

[57] Arin Setiyowati, Salma Nadia, and Dina Novita, 'Green Banking in Sharia Banking : A Comprehensive Study of Environmentally Friendly Policies and Practices to Support Green Economy', 10.2 (2025), pp. 1–17.

[58] Universitas Islam and others, 'Implentasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur', 6 (2023), pp. 8–23.

[59] Keuangan, *POJK 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan,Emite,Dan Perusahaan Publik*.

banking sebagai mekanisme untuk membangun legitimasi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa praktik green banking berpengaruh signifikan terhadap citra hijau dan loyalitas nasabah. [60] Adapun Penelitian terdahulu lainnya juga membuktikan bahwa green banking berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kualitas pelaporan keberlanjutan.[61]

[60] Grace Ibe-enwo, Nicholas Igbudu, and Zanete Garanti, 'Assessing the Relevance of Green Banking Practice on Bank Loyalty : The Mediating E Ff Ect of Green Image and Bank Trust', 2019.

[61] Aulia Fuad Rahman, Rosalita Rachma Agusti, and Desi Tri Kurniawati, 'MEDIATING ROLE OF SUSTAINABILITY REPORTING QUALITY ON THE RELATIONSHIP BETWEEN GREEN', 34.4 (2024), pp. 105–29, doi:10.2478/sues-2024-0020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Green Banking berpengaruh terhadap Kinerja Sustainability sebesar 98,9% dan 1,1% di pengaruhi oleh factor lain. Pengaruh tersebut hasil kontribusi dari empat indikator utama, yaitu green financing, green operasional, green product, dan kebijakan lingkungan**.** Semakin tinggi komitmen BSI dalam mengintegrasikan prinsip perbankan hijau, semakin baik pula pencapaian kinerja keberlanjutan pasca merger. Dengan demikian, green banking secara keseluruhan berperan dalam meningkatkan kinerja sustainability baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi.Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi perlu menyesuaikan kegiatannya dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Bagi BSI, penerapan green banking merupakan strategi untuk memenuhi tuntutan regulasi OJK melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 serta merespons ekspektasi publik terhadap perbankan yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Terdahulu yang menunjukkan bahwa praktik green banking memperkuat citra, loyalitas nasabah, dan nilai perusahaan.Dengan demikian, green banking terbukti menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja sustainability BSI.

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia disarankan untuk terus memperkuat implementasi green banking secara terintegrasi dan terukur dalam seluruh aktivitas operasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan indikator kinerja berbasis lingkungan yang lebih komprehensif, peningkatan efisiensi energi, serta optimalisasi digitalisasi layanan guna meminimalkan penggunaan kertas. Selain itu, BSI perlu menyusun kebijakan internal yang lebih tegas terkait praktik ramah lingkungan, termasuk penerapan standar operasional berbasis keberlanjutan di seluruh unit kerja. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan terukur, implementasi green banking tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja sustainability.

BSI perlu meningkatkan porsi dan kualitas pembiayaan hijau (green financing) dengan memperluas sektor pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Bank dapat mengarahkan pembiayaan ke sektor energi terbarukan, usaha mikro berbasis ramah lingkungan, serta proyek-proyek yang mendukung ekonomi sirkular. Di samping itu, diperlukan mekanisme evaluasi yang ketat terhadap dampak lingkungan dari setiap pembiayaan yang disalurkan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa aktivitas pembiayaan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga

berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

BSI disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan guna memperkuat kepercayaan publik dan legitimasi sosial. Penyusunan laporan sustainability yang sesuai dengan standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI), dapat menjadi langkah strategis dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Selain itu, BSI juga perlu meningkatkan edukasi dan literasi kepada nasabah serta masyarakat terkait pentingnya green banking, sehingga tercipta partisipasi aktif dari berbagai pihak. Dengan meningkatnya transparansi dan keterlibatan stakeholder, citra perusahaan akan semakin kuat dan berdampak positif terhadap keberlanjutan jangka panjang..

2. Bagi akademisi

Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi menjadi minimal 10 tahun dan menambahkan variabel kontrol seperti GCG dan ROA ukuran bank, atau usia bank sebagai variabel kontrol. Bisa juga menguji variabel mediasi seperti green innovation untuk melihat pengaruh green banking yang lebih kompleks. Selain itu juga bisa Pengembangan Indikator yang Lebih Spesifik. Sustainability Index dalam penelitian ini masih menggunakan skor rata-rata umum.

DAFTAR PUSTAKA

(KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘Hijau’ <https://kbbi.web.id/hijau> [accessed 17 October 2025]

——, ‘Kinerja’ <https://www.kbbi.web.id/kinerja> [accessed 15 April 2026]

——, ‘Lanjut’ <https://www.kbbi.web.id/lanjut> [accessed 15 April 2026]

——, ‘Pengaruh’ <https://www.kbbi.web.id/pengaruh> [accessed 15 April 2026]

——, ‘Perbankan’ <https://kbbi.web.id/perbankan> [accessed 17 October 2025]

Anggraini, Diah, Dwinita Aryani, and Irawan Budi Prasetyo, ‘Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)’, *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17.2 (2020), pp. 141–61, doi:10.26487/jbmi.v17i2.11264

Arislan, Much. Syafiq Arislan, and Mashuri Toha, ‘Imlementasi Green Banking Pada Perbankan Syariah Indonesia Melalui CSR’, *Jurnal Perbankan Syariah*, 3.1 (2024), pp. 12–20, doi:10.20414/jps.v3i1.10079

Askar, Romlah Abubakar, and Abdul Ghofur, ‘Ekologi Dan Hadits : Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi’, 2.May (2025), pp. 231–37

Auliya, Nur Hikmatul, and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cv pustaka ilmu group, 2020)

Azzuhri, Anggi, and Haidar Masyhur Fadhil, ‘Reimagining Economic Wellbeing and Justice : The Wasaṭiyya Framework in Islamic Economics’, 13.2 (2022), pp. 225–41, doi:10.21580/economica.2022.13.2.14139

BSI, *Ekpansi Dan Dana Selerasi Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*, 2023

——, *Melaju Dengan Berkelanjutan*, 2023

C.Suchman, Mark, ‘Managing Legitimacy : Strategic and Institutionsl

Approaches', *Academy of Management Review*, 20.3 (2022), pp. 571–610, doi:https://doi.org/10.2307/258788

Ding, Meng, and Cai Li, 'Green Banking and Sustainable Development : Exploring Energy Efficiency , Environmental Policy , and Financial Resilience in Emerging Economies', *International Review of Economics and Finance*, 109 (2026), p. 104988, doi:10.1016/j.iref.2026.104988

Future, T H E, and O F Finance, *Keuangan Berkelanjutan Tahap Ii (2021 – 2025)*, 2025

Handayani, Resta Nur, and others, 'Penagaruh Green Banking Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia', 05.2 (2023), pp. 117–26

Handayani, Sri, *Green Banking* (Kompansiana, 2016)

Ibe-enwo, Grace, Nicholas Igbudu, and Zanete Garanti, 'Assessing the Relevance of Green Banking Practice on Bank Loyalty : The Mediating E Ff Ect of Green Image and Bank Trust', 2019

Indeks, Standar, Mohamad Adam, and Lay Out, *Sustainability* (CV. Latifah, 2020)

Islam, Universitas, and others, 'Implentasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur', 6 (2023), pp. 8–23

Julia, Taslima, and Salina Kassim, 'Green Banking', *Encyclopedia of Sustainable Management*, 2023, pp. 1742–1742, doi:10.1007/978-3-031-25984-5_301051

Keuangan, Otoritas Jasa, *POJK 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan,Emite,Dan Perusahaan Publik*, 2017

Khomsatun, Siti, Habsyah Fitri Aryani, and Adista Ika Pramesti, 'Pengungkapan Perbankan Hijau Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia : Eksplorasi Hubungan Dan Peran Moderasi Regulasi', 9 (2025), pp. 117–29

Lelawati, Nina, Elmira Febri Darmayanti, and Jawoto Nusantoro, 'Peran Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia', *Fidusia : Jurnal*

Keuangan Dan Perbankan, 6.2 (2023), pp. 177–84, doi:10.24127/jf.v6i2.1823

Mahmud, Tapan, 'Legitimacy Theory and Its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review Md', *Ekonomi Islam*, 4.34 (2024), p. 105

Muin, Abdul, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Literasi Nusantara, 125AD)

Mustika, Salma Nabila, Fifi Afiyanti Tripuspitorini, and Tjetjep Djuwarsa, 'Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', 3.2 (2023), pp. 436–43

Online, Al-Qur'an, 'Surat Al- Baqarah Ayat 30'

——, 'Surat Al-Baqarah Ayat 205' <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/205> [accessed 19 October 2025]

pardosi Lutvia dan Fathihani, 'Pengaruh Green Banking , Sustainability Reporting , Dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Umum Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia', 1.2 (2025), pp. 490–504

Puspita, Yeni, and others, *Pembangunan Dan Berkelanjutan* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023)

Putra, San dan teman-teman, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Paduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)* (PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023)

Rachmawati, Windasari, and Abdul Karim, *Bank Hijau* (Universitas Semarang Press, 2024)

Rahman, Aulia Fuad, Rosalita Rachma Agusti, and Desi Tri Kurniawati, 'MEDIATING ROLE OF SUSTAINABILITY REPORTING QUALITY ON THE RELATIONSHIP BETWEEN GREEN', 34.4 (2024), pp. 105–29, doi:10.2478/sues-2024-0020

Rastiana Alfaaghiyatul Arsy, Ratno Agriyanto, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, 'Implementation of Green Banking Policy at Indonesian Islamic Banks', *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11.2 (2023), pp. 113–32

Roy, Samrat, and Xavier Savarimuthu, *Green Banking, Go Green for Environmental Sustainability*, 2021, doi:10.1201/9781003055020-06

Salsabilla Mutia Fortuna, dan kawan kawan, 'Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah', 08.04 (2024), pp. 1–9

Setiyowati, Arin, Salma Nadia, and Dina Novita, 'Green Banking in Sharia Banking : A Comprehensive Study of Environmentally Friendly Policies and Practices to Support Green Economy', 10.2 (2025), pp. 1–17

Setyorini, Maharestu, and Dzikri Firmansyah Hakam, 'The Impact of Green Banking Activities on Environmental Performance : A Youth-Driven Perception Study in Indonesian Financial Institutions', *Journal of Risk and Financial Management*, 18.10 (2025), p. 558, doi:https://doi.org/10.3390/jrfm18100558

Sihotang, Hotmaulina, *Metode Penelitian Kuantitatif* (UKI Press, 2023)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Alfabeta, 2020)

Suharto, Tentiyo, 'Analisis Implementasi Green Finance Pada Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Suistainable Finance Di Indonesia', *JIBF (Jurnal Islamic Banking Dan Jurnal Finance)*, 4.1 (2023), pp. 78–96

Sunarya, Silma Lafifa, and Aam Slamet Rusydiana, 'A Qualitative Review on Islamic Sustainable Finance', 2022.2 (2024), pp. 197–212, doi:10.29244/jam.10.2.197-212

Web, Tafsir, 'Tafsir Al-Mukhtashar' <https://tafsirweb.com/823-surat-al-baqarah-ayat-205.html> [accessed 7 October 2025]

——, 'Tafsir Wajiz' <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41> [accessed 19 October 2025]

Wijayanti, Ratna, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widya Gama, 2021)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 305.12/Un.26.3/HK.00.5/08/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Nelfitasari** NIM. **3322087** tanggal 28 Agustus 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Penerapan Green Banking Dalam Mencapai Going Concern Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus: Bank Syariah Indonesia KC Bukittinggi)"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Rahmi Isriani, SE, M.Si**
NIP	:	198704282023212041
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I/III/b/Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Akuntansi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Akuntansi
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 28 Agustus 2025
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN BUKITTINGGI

ARIF ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2

Tabel Penilaian Green Banking BSI tahun 2021-2025

Indikator dan Item	2021	2022	2023	2024	2025
1. Green Financing					
a. Pembiayaan energi terbarukan, UMKM hijau	0	0	1	1	1
b. Penilaian risiko lingkungan dan social dalam pembiayaan	0	0	1	1	1
c. Penerbitan sustainability sukuk/ obligasi	0	0	0	1	1
Skor Green Financing	**0/3 = 0,00**	**0/3 = 0,00**	**2/3 = 0,67**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**
2. Green Oprasional					
a. Program Pengurangan kertas:e-statement,e-form	0	1	1	1	1
b. Efisiensi energi Listrik, air,bahan bakar	0	0	1	1	1
c. Pengukuran dan pelaporan emisi CO2	0	0	1	1	1
Skor Green Oprasional	**0/3 = 0,00**	**1/3 = 0,33**	**3/3 = 1,00**	**3/3 =1,00**	**3/3 = 1,00**
3. Green Produc					
a. Digital Banking:BSI Mobile, BSI NET	1	1	1	1	1

b. Produk Tabungan / investasi berbasis ESG	0	0	1	1	1
c. Layanan tanpa kertas : QRIS, e-wallet, dan lain-lain	0	1	1	1	1
Skor Green Produc	**1/3 = 0,33**	**2/3 = 0,67**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**
4. Kebijakan					
a. Sustainable Finance Action Plan	0	0	1	1	1
b. Pembentukan ESG Group / Devisi Keberlanjutan	0	0	1	1	1
c. Pelatihan ESG karyawan	0	0	1	1	1
d. Laporan Keberlanjutan standar GRI/ SASB	0	0	1	1	1
Skor Kebijakan	**0/4 = 0,00**	**0/4 = 0,00**	**4/4 = 1,00**	**4/4 = 1,00**	**4/4 = 1,00**

LANJUTAN..

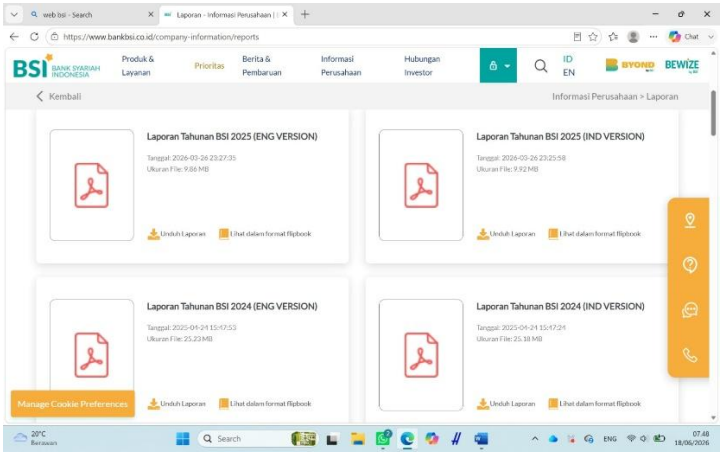
Tabel Penilaian Sustainability BSI Tahun 2021-2025

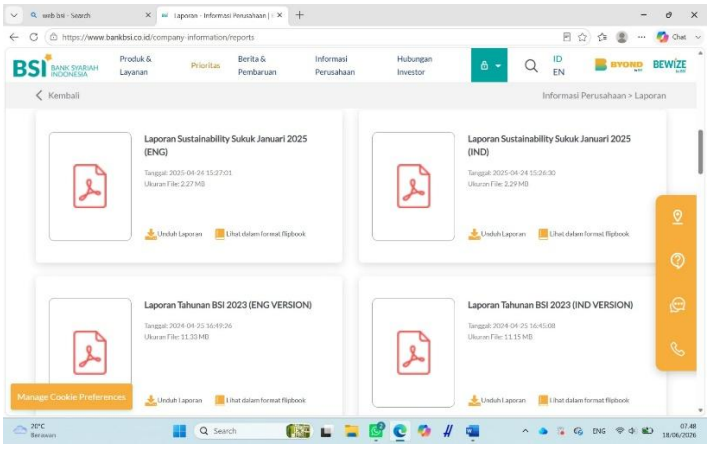
Indikator dan Item	2021	2022	2023	2024	2025
1. Lingkungan					
a. Penurunan Emisi CO2	0	0	1	1	1
b. Efisiensi energi dan air	0	0	1	1	1
c. Pembiayaan hijau	0	0	1	1	1
Skor Lingkungan	**0/3 = 0,00**	**0/3 = 0,00**	**3/3 = 1,00**	**3/3 =1,00**	**3/3 = 1,00**
2. Sosial					
a. Dana ZISWAF naik	1	1	1	1	1
b. Pelatihan Karyawan	0	1	1	1	1
c. Program CSR	1	1	1	1	1
Skor Sosial	**2/3 = 0,67**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**
3. Ekonomi					
a. Rasio pembiayaan UMKM naik	1	1	1	1	1
b. Jumlah Nasabah inklusi naik	0	1	1	1	1
c. Kontribusi ekonomi : zakat,pajak,dan deviden yang di setor kan	0	0	1	1	1
Skor Ekonomi	**1/3 = 0,33**	**2/ 3 = 0,67**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**	**3/3 = 1,00**

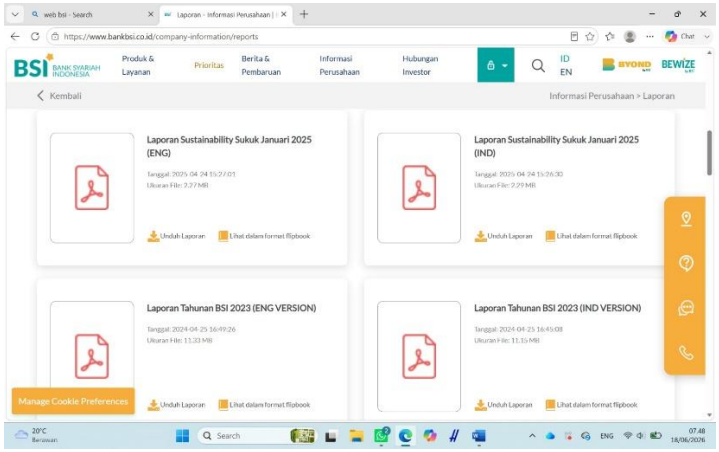
LAMPIRAN 3

Dokumentasi

Laporan Tahunan BSI Tahun2021-2025

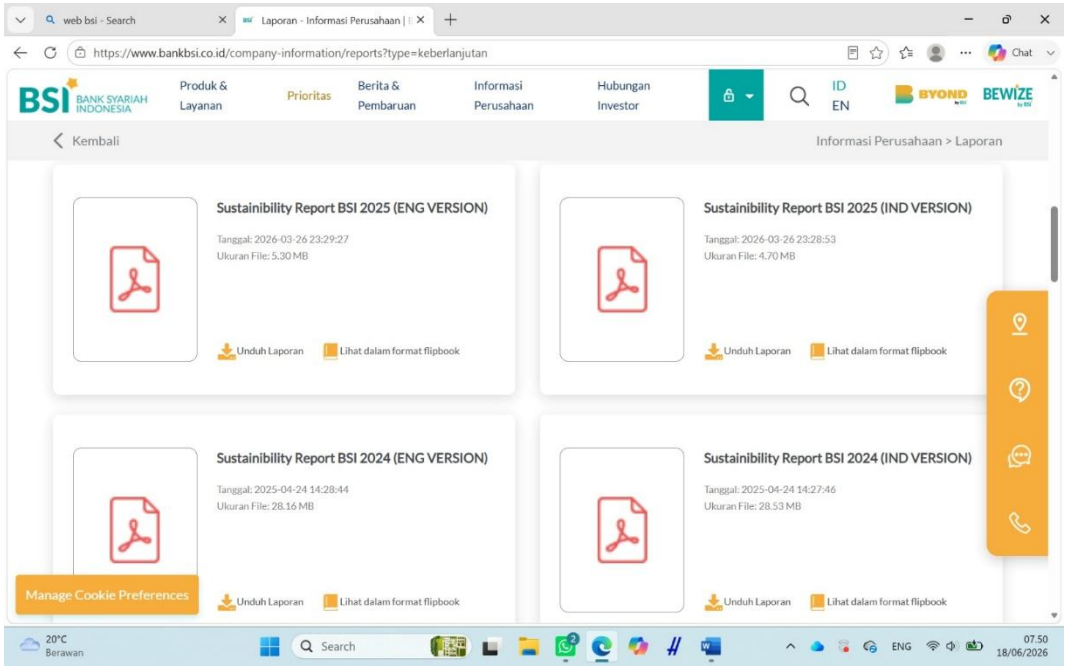


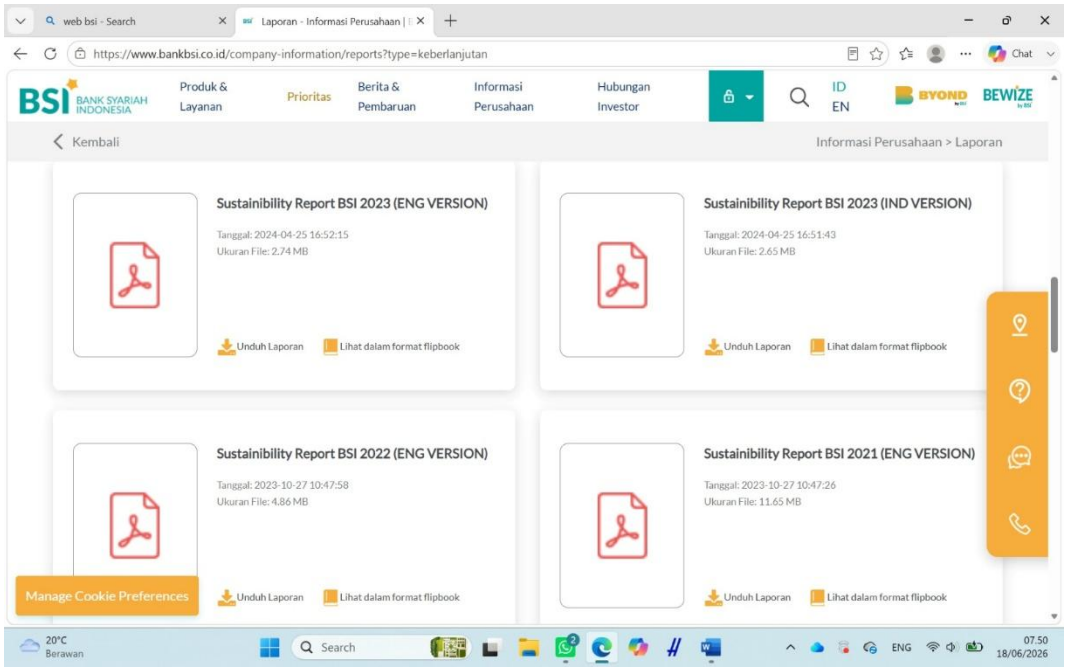




LANJUTAN..

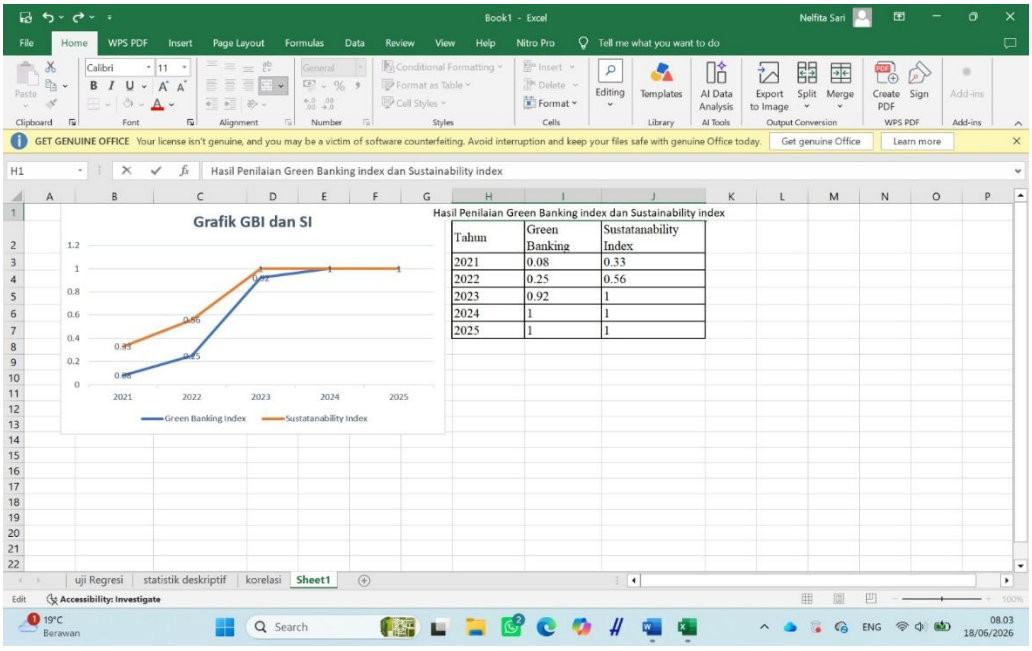
Laporan Sustainabelity BSI Tahun 2021-2025

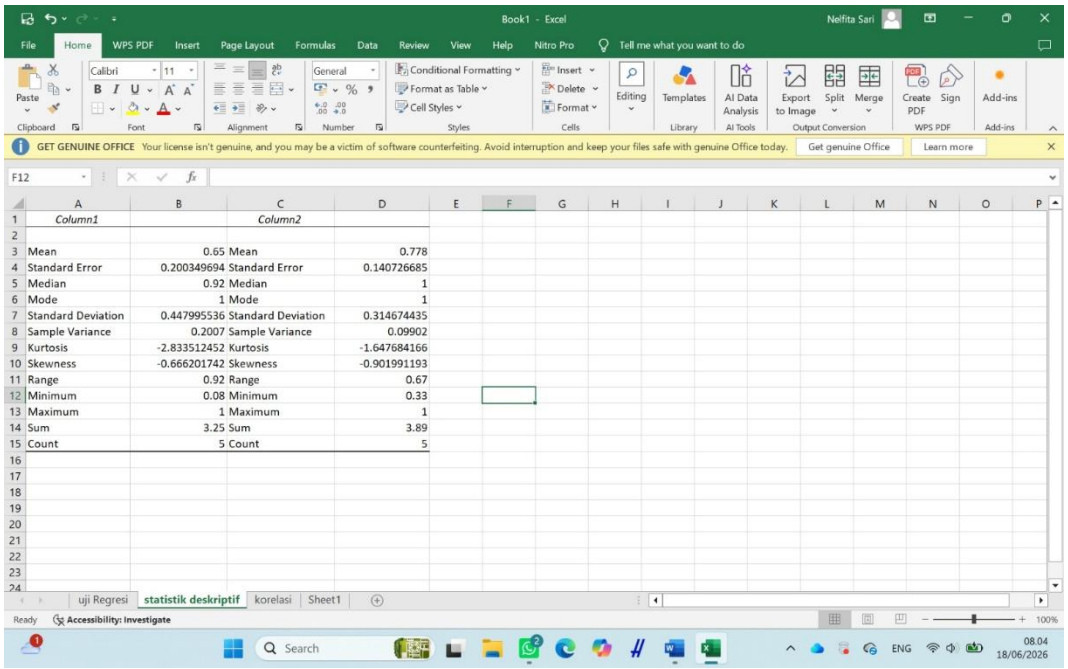




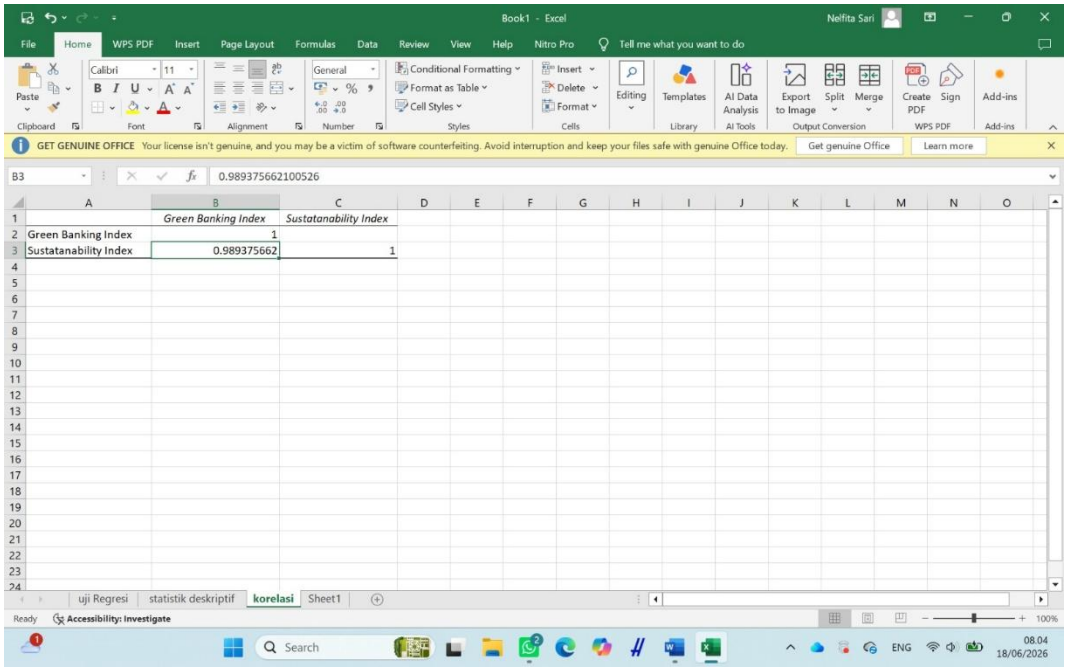
LANJUTAN..

Hasil Olahan Data

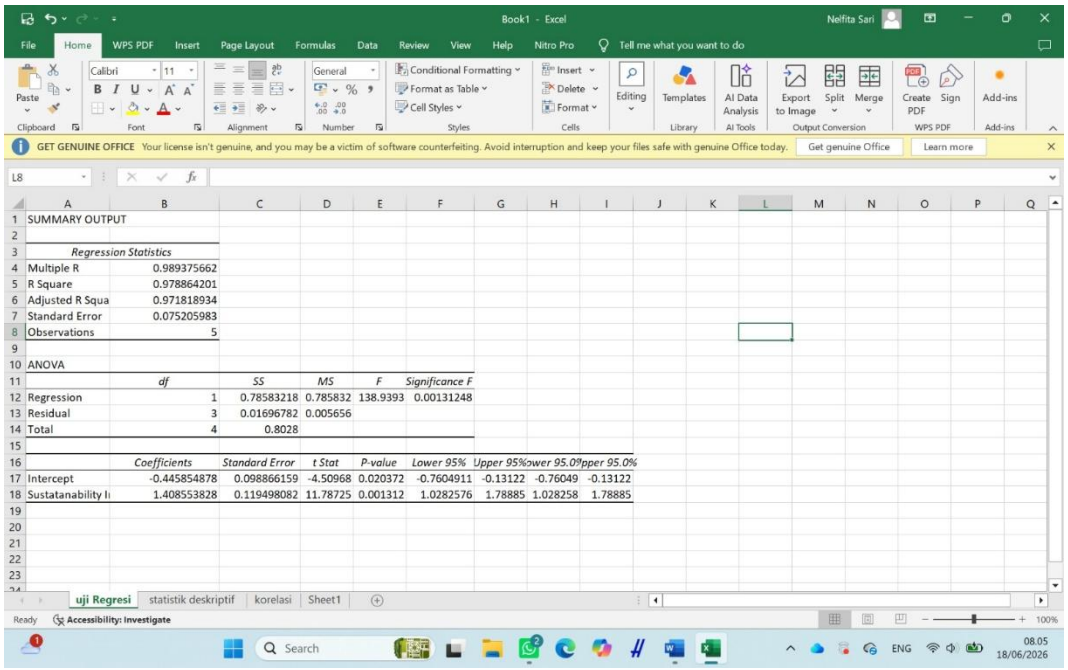




LANJUTAN..



	Green Banking Index	Sustatanability Index
Green Banking Index	1	
Sustatanability Index	0.989375662	1



SUMMARY OUTPUT									
Regression Statistics									
Multiple R	0.989375662								
R Square	0.978864201								
Adjusted R Squa	0.971818934								
Standard Error	0.075205983								
Observations	5								
ANOVA									
	df	*SS*	*MS*	*F*	*Significance F*				
Regression	1	0.78583218	0.785832	138.9393	0.00131248				
Residual	3	0.01696782	0.005656						
Total	4	0.8028							
	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*	*ower 95.0%*	*pper 95.0%*	
Intercept	-0.445854878	0.098866159	-4.50968	0.020372	-0.7604911	-0.13122	-0.76049	-0.13122	
Sustatanability I	1.408553828	0.119498082	11.78725	0.001312	1.0282576	1.78885	1.028258	1.78885	

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Nelfitasari
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidodadi, 30 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Sidodadi, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat,Provinsi Sumatra Barat.
Email	: nelvitasari2020@gmail.com

Pendidikan

a. Tahun 2009-2016 : SDN 27 Kinali
b. Tahun 2016-2018 : SMPN 7 Kinali
c. Tahun 2018-2022 : SMPN 1 Kinali
d. Tahun 2022-2026 : UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Orang Tua

Nama Ayah	: Riyadi
Nama Ibu	: Saropah